

# Menilai Valuasi Saham PT DCII untuk Menentukan Investasi Terbaik Masyarakat Terhadap Perkembangan Teknologi

<sup>1</sup>Nancy Setyawati

<sup>1</sup>Magister Akuntansi, Perbanas Institute Jakarta

[nancy.setyawati46@perbanas.id](mailto:nancy.setyawati46@perbanas.id)

Bekman Siagian<sup>2</sup>, Mardani Supranata<sup>3</sup>

<sup>2,3</sup>Magister Akuntansi, Perbanas Institute Jakarta

[bekman@perbanas.id](mailto:bekman@perbanas.id), [mardani.supranata61@perbanas.id](mailto:mardani.supranata61@perbanas.id)

**Abstract**— PT DCI Indonesia Tbk (PT DCII) is a business entity that operates in the information technology sector, specifically providing data center and cloud computing services. Since officially listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021, the company has shown significant growth in line with the increasing adoption of digitalization in various industrial sectors, such as banking, financial services, manufacturing, retail, media, and education. This phenomenon creates a high demand for reliable and sustainable digital infrastructure, where PT DCII positions itself as one of the main players in providing such solutions. This study aims to evaluate the potential for long-term profit sustainability for investors in PT DCII shares through an analytical approach to its financial statements and share price dynamics from 2021 to 2024. Three valuation methods are used in this study, namely Free Cash Flow to the Firm (FCFF), Return on Equity (ROE), and Price Earnings Ratio (PER). Based on the results of the analysis, it was found that PT DCII has very solid financial fundamentals and shows stability in its performance. This is reinforced by the first quarter financial report of 2025, where the company managed to record its highest performance throughout the study period. This finding indicates a positive and promising investment prospect for shareholders in the long run.

**Keywords** — Data Center, Big Data, FCFF, ROE, PER.

**Abstract**— PT DCI Indonesia Tbk (PT DCII) merupakan entitas bisnis yang beroperasi dalam sektor teknologi informasi, khususnya penyediaan layanan pusat data (data center) dan komputasi awan (cloud computing). Sejak resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021, perusahaan ini menunjukkan pertumbuhan yang signifikan seiring meningkatnya adopsi digitalisasi di berbagai sektor industri, seperti perbankan, jasa keuangan, manufaktur, ritel, media, hingga pendidikan. Fenomena ini menciptakan permintaan tinggi terhadap infrastruktur digital yang andal dan berkelanjutan, di mana PT DCII menempatkan dirinya sebagai salah satu pelaku utama dalam menyediakan solusi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi potensi keberlanjutan keuntungan jangka panjang bagi investor saham PT DCII melalui pendekatan analitis terhadap laporan keuangan dan dinamika harga sahamnya sejak tahun 2021 hingga 2024. Tiga metode valuasi digunakan dalam kajian ini, yakni Free Cash Flow to the Firm (FCFF), Return on Equity (ROE), serta Price Earnings Ratio (PER). Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa PT DCII memiliki fundamental keuangan yang sangat solid serta menunjukkan kestabilan dalam kinerjanya. Hal ini diperkuat oleh laporan keuangan kuartal pertama tahun 2025, di mana perusahaan berhasil mencatatkan kinerja tertingginya sepanjang periode penelitian. Temuan ini mengindikasikan prospek investasi yang positif dan menjanjikan bagi para pemegang saham dalam jangka panjang.

**Kata Kunci**— Data Center, Big Data, FCFF, ROE, PER.

## I. Introduction

Perkembangan teknologi informasi yang pesat dalam satu dekade terakhir telah mendorong terjadinya transformasi digital secara masif di berbagai sektor industri. Perbankan, jasa keuangan, manufaktur, perdagangan ritel, media, pendidikan, dan sektor lainnya kini semakin mengandalkan sistem digital untuk menjalankan proses bisnis, menyimpan data, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data (*data-driven decision making*). Perubahan ini tidak hanya bersifat teknis, melainkan juga strategis karena menyentuh inti operasional dan struktur biaya perusahaan. Dalam konteks ini, kebutuhan akan infrastruktur digital seperti data center dan komputasi awan (*cloud computing*) menjadi sangat krusial. PT DCI Indonesia Tbk (PT DCII) merupakan perusahaan teknologi penyedia layanan data center berskala besar di Indonesia. Sejak resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021, PT DCII menunjukkan performa keuangan dan operasional yang konsisten. Perusahaan ini menangkap peluang dari melonjaknya kebutuhan penyimpanan dan pengolahan data dalam volume besar (*big data*) serta kebutuhan perusahaan akan keandalan dan keamanan dalam infrastruktur digital. Keberadaan data center seperti yang dikelola PT DCII menjadi fondasi utama dalam ekosistem digital nasional, mengingat pentingnya kecepatan, stabilitas, dan integritas data bagi bisnis.

Menilai kinerja dan prospek perusahaan seperti PT DCII membutuhkan pendekatan analisis keuangan yang komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan tiga metode utama dalam mengevaluasi potensi keuntungan jangka panjang bagi pemegang saham, yaitu: *Free Cash Flow to the Firm (FCFF)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Price Earnings Ratio (PER)*. Metode FCFF memberikan gambaran mengenai seberapa besar arus kas bebas yang tersedia bagi seluruh penyedia modal perusahaan setelah dikurangi investasi untuk operasional. Sementara itu, ROE mengukur seberapa efisien perusahaan menghasilkan laba atas modal yang ditanamkan pemegang saham. Di sisi lain, PER mencerminkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan berdasarkan laba per saham yang dihasilkan (Julito & Maimunah, 2025).

Dari hasil analisis terhadap laporan keuangan PT DCII sejak tahun 2021 hingga 2024, diperoleh bukti bahwa perusahaan ini memiliki struktur keuangan yang sangat sehat dan fundamental bisnis yang kuat. Tidak hanya menunjukkan kestabilan, tetapi juga tren pertumbuhan yang positif dari waktu ke waktu. Bahkan pada kuartal pertama tahun 2025, PT DCII mencatatkan performa terbaik sepanjang perjalanannya sebagai perusahaan terbuka, yang mencerminkan kematangan operasional dan pengelolaan bisnis yang solid. Melalui pendekatan kuantitatif dan kajian literatur terkait, penelitian ini berupaya memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai daya tarik investasi jangka panjang pada saham PT DCII. Dengan semakin tingginya ketergantungan sektor industri terhadap teknologi informasi, keberadaan perusahaan seperti PT DCII dinilai memiliki peran strategis dalam menopang keberlanjutan transformasi digital nasional. Oleh karena itu, pemahaman terhadap kinerja keuangan dan valuasi perusahaan ini menjadi penting, baik dari perspektif investor maupun pengambil kebijakan. Banyak bank-bank yang memberikan pelayanan tambahan dan memberikan kualitas tinggi dengan meningkatkan biaya pendapatan dan kenaikan biaya (Berger & Mester, 2005) sehingga dapat memberikan efisiensi dan efektivitas dalam pelaporan keuangan (Yulia Ruwatie, 2025).

Tujuan penulis adalah ingin mengkaji sejauh mana PT DCII dapat memberikan kepastian keuntungan jangka panjang bagi pemilik sahamnya. Salah satu alasan pemilihan PT DCII sebagai subjek dari penelitian adalah dikarenakan perusahaan ini telah *Go Public*, menjual sahamnya ke masyarakat, berkembang di industri teknologi digital dan histori perusahaan ini terkait dengan perusahaan pertama penulis bekerja, yaitu PT Bank Bali, Tbk. (sekarang PT Bank Permata, Tbk.). Tokoh pendiri PT DCII pernah berkarir disana, Bapak Toto Sugiri; dimana *knowledge*, *skill* dan konsistensinya dalam bidang teknologi yang luar biasa telah membawanya ke penciptaan PT DCII. Pada penelitian Sain, F., & Hayat, A. (2023) menunjukkan bahwa layanan digital banking positif dan signifikan terhadap profitabilitas. (Pratiwi, 2024) menunjukkan bahwa *fintech* berpengaruh positif pada kinerja keuangan dalam kedua penelitian ini sangat membantu dalam penelitian kami dalam digitalisasi. Penelitian ini memiliki sejumlah implikasi penting baik secara teoritis maupun praktis. Serta dalam penelitian (Windasari et al., 2022) menunjukkan promosi penjualan signifikan terhadap dalam perbankan digital. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur terkait analisis valuasi dan kinerja keuangan perusahaan teknologi di Indonesia, khususnya dalam konteks perusahaan penyedia data center seperti PT DCI Indonesia Tbk (PT DCII). Penggunaan metode FCFF, ROE, dan PER secara simultan memberikan perspektif yang lebih komprehensif dalam menilai prospek investasi jangka panjang. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi yang lebih rasional dan berbasis data. Kinerja keuangan PT DCII yang stabil dan menunjukkan pertumbuhan positif memperlihatkan potensi perusahaan ini sebagai pilihan investasi jangka panjang yang menarik. Bagi manajemen perusahaan, temuan ini menegaskan pentingnya konsistensi strategi bisnis dan efisiensi operasional untuk mempertahankan daya saing. Selain itu, pemerintah dan regulator pasar modal juga dapat mengambil pelajaran dari

studi ini untuk mendorong ekosistem industri data center di Indonesia melalui kebijakan pendukung dan regulasi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi nasional.

Teori Pasar Efisien (*Efficient Market Hypothesis*) menyebutkan bahwa pasar memiliki investor-investor yang rasional, yang memaksimalkan laba dengan bersaing aktif di pasar modal. Mereka memprediksi masa depan dari nilai sekuritas melalui berita dan informasi yang dapat diperoleh secara bebas oleh setiap investor. Berdasarkan teori tersebut, membeli saham yang memiliki kecenderungan terus meningkat nilainya, akan memberikan keuntungan. Sedangkan Teori Strategi Bisnis Perusahaan (*Porter Five Forces*) membantu bisnis atau perusahaan untuk menemukan keunggulan kompetitif sehingga dapat bertahan dalam jangka Panjang. Strategi generik yang diungkapkan Michael E. Porter adalah:

1. **Cost Leadership**, perhatian utama adalah kepada efisiensi produksi dan pendistribusian barang dan layanan (skala ekonomi, teknologi yang memadai, dan akses ke bahan mentah).
2. **Differentiation**, perhatian utama kepada keunggulan teknologi untuk dapat membina hubungan baik dengan konsumen.
3. **Focus** terhadap produk dan layanan yang dibuat.

Data center adalah fasilitas fisik yang digunakan untuk menyimpan, mengelola, dan menyebarkan data serta fungsi penting organisasi. Data center biasanya terdiri dari server, perangkat penyimpanan data, perangkat jaringan, serta sistem keamanan dan pendinginan yang tinggi. Data center telah menjadi infrastruktur penting bagi bisnis modern untuk mendukung layanan digital, cloud computing, dan operasional teknologi informasi secara keseluruhan. Kumpulan data yang sangat besar dan kompleks disebut "Big Data" karena memiliki karakteristik 5V: Volume (ukuran data yang besar), Velocity (kecepatan aliran data), Variety (keragaman jenis data), Veracity (keakuratan data), dan Value (nilai yang dapat diambil dari data). Analisis Big Data membantu perusahaan membuat keputusan strategis yang lebih baik. Salah satu penerimaan perbankan digital ialah dengan mendapat kepercayaan dari nasabah dengan perbankan digital (Jit et al., 2021) FCFF adalah metode valuasi yang menghitung arus kas bebas yang tersedia bagi semua penyedia modal perusahaan, baik pemilik ekuitas maupun kreditor. FCFF mencerminkan jumlah kas yang dapat dihasilkan perusahaan setelah mengeluarkan investasi yang diperlukan untuk mempertahankan dan mengembangkan aset operasional. FCFF sering digunakan dalam analisis fundamental untuk menilai nilai intrinsik suatu perusahaan.

ROE adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan ekuitas pemegang saham. ROE menunjukkan efisiensi manajemen dalam menggunakan modal pemilik untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi ROE, semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola dana dari pemegang saham. PER adalah rasio valuasi yang membandingkan harga saham suatu perusahaan dengan laba bersih per saham (Earnings Per Share/EPS). PER mencerminkan ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan laba perusahaan di masa depan. PER yang tinggi bisa menandakan bahwa investor bersedia membayar lebih atas prospek pertumbuhan laba yang tinggi, namun juga bisa mengindikasikan valuasi saham yang mahal (Julito & Ticoalu, 2023).

## II. Methods

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan dan prospek keuntungan jangka panjang bagi pemegang saham PT DCI Indonesia Tbk (PT DCII). Penelitian dilakukan dengan pendekatan studi kasus terhadap satu perusahaan, yakni PT DCII, yang merupakan salah satu pelaku utama di industri data center di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan kuartalan PT DCII sejak tahun 2021 hingga kuartal I tahun 2025. Data tersebut meliputi laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, serta informasi harga saham yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan laporan publikasi perusahaan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengevaluasi dan menilai valuasi digital PT DCII, apakah saham DCII merupakan perusahaan yang memiliki valuasi digital yang baik atau bagus atau tidak; undervalue atau overvalue. Penulis mengambil tiga metode penilaian keuangan, yaitu FCFF, ROE dan PER. Data-data diperoleh dari data sekunder yang telah dipublikasikan di media. Adapun masa penilaian kinerja laporan keuangan adalah 1 Januari 2024 hingga 30 September 2024 atau 9 (sembilan) bulan. Setiap data keuangan dalam Analisa ini diambil dari Laporan keuangan konsolidasian interim tanggal 30 September 2024 dan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (Tidak Diaudit).

Tiga metode analisis utama digunakan dalam penelitian ini. Pertama, metode Free Cash Flow to the Firm (FCFF) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas bebas yang tersedia bagi seluruh penyedia modal, baik kreditor maupun pemegang saham. Kedua, metode Return on Equity (ROE) digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang ditanamkan oleh pemegang saham.

Ketiga, digunakan metode Price Earnings Ratio (PER) untuk menilai valuasi pasar saham PT DCII dan ekspektasi investor terhadap pertumbuhan Perusahaan (Permatasari et al., 2025). Analisis dilakukan dengan menghitung masing-masing indikator berdasarkan data keuangan tahunan dan membandingkan trennya selama periode observasi. Interpretasi hasil kemudian dikaitkan dengan kondisi industri, kebijakan perusahaan, serta dinamika pasar modal. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran objektif terhadap kelayakan investasi jangka panjang pada saham PT DCII.

### III. Results and Discussion

Perkembangan PT DCII tak lepas dari industri perbankan yang pada masanya memilih untuk melakukan diferensiasi sehingga mengimplementasikan teknologi; walau pada masa saat itu masih terbilang sangat mahal investasinya. Perbankan melakukan perkembangan fitur dan kemampuan *digital banking* melebihi dari hanya penyajian produk dan layanan perbankan tradisional saja, sehingga mampu melayani *e-commerce* (pembelanjaan online) melalui jaringan internet (Julito & Ramadani, 2024). Tentunya pengembangan yang dilaksanakan oleh Bank tidak hanya mempertimbangkan mengejar implementasi teknologi terkini semata. Namun juga untuk fokus memperoleh keuntungan dan keunggulan bisnis baik di masa sekarang dan di masa depan; dimana pada akhirnya akan memberikan keuntungan *cost leadership* dari investasi teknologi yang telah dilaksanakan.

Setelah didapatkan data yang dibutuhkan, berikut adalah uraian dari hasil penilaian menggunakan ketiga metode tersebut diatas.

#### 1. Metode Free Cash Flow to the Firm (FCFF)

Metode FCFF, FCFF dapat dihitung menggunakan beberapa rumus, seperti:

$$\begin{aligned} \text{FCFF} &= \text{NI} + \text{NC} + (\text{I} \times (1 - \text{TR})) - \text{LI} - \text{IWC} \\ \text{FCFF} &= \text{CFO} + (\text{IE} \times (1 - \text{TR})) - \text{CAPEX} \\ \text{FCFF} &= (\text{EBIT} \times (1 - \text{Tax Rate})) + \text{Depreciation} - \text{LI} - \text{IWC} \end{aligned}$$

Berikut adalah FCFF perhitungannya:

<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ EBIT = Rp500milyar</li> <li>➤ Tax Rate = 25%</li> <li>➤ Depreciation &amp; Amortization = Rp100milyar</li> <li>➤ Capital Expenditure = Rp150milyar</li> <li>➤ Net Working Capital (NWC) awal = Rp200milyar</li> <li>➤ Net Working Capital (NWC) akhir = Rp250milyar</li> </ul>	$\begin{aligned} \text{NWC awal} - \text{NWC akhir} &= \text{Rp } 250\text{milyar} - \text{Rp}200\text{milyar} = \text{Rp}50\text{milyar} \\ \text{FCFF} &= \text{EBIT} \times (1 - \text{Tax Rate}) + \text{Depreciation} \\ &= 500 \times (1 - 25\%) + 100 - 150 - 50 \\ &= (500 \times 75\%) + 100 - 150 - 50 \\ &= \text{Rp}275\text{milyar} \end{aligned}$
---	---

#### 2. Metode ROE atau Return on Equity

Berikut adalah Langkah-langkah untuk menghitung ROE:

1. Mencari data laba bersih setelah pajak dari laporan laba rugi
2. Mencari rata-rata ekuitas pemegang saham selama periode tersebut.

$$\text{ROE} = \text{Laba bersih setelah Pajak} / \text{Ekuitas Pemegang Saham}$$

Sedangkan untuk menghitung Ekuitas Pemegang Saham, rumusnya adalah sebagai berikut: (Ekuitas awal periode + ekuitas akhir periode) / 2

Berikut adalah perhitungan ROE nya:

<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Net income (Laba Bersih) = Rp449.744.000.000</li> <li>➤ Shareholder's Equity Awal Periode = Rp297.968.000.000</li> <li>➤ Shareholder's Equity Akhir Periode = Rp297.968.000.000</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Average Shareholders' Equity = (Rp297.968.000.000 + Rp297.968.000.000)/2 = Rp297.968.000.000</li> <li>• ROE = (Net Income / Average Shareholders' Equity) x 100% = (Rp449.744.000.000/ Rp297.968.000.000) x 100% = 151%</li> </ul>
---	---

ROE menunjukkan seberapa efisien Perusahaan menghasilkan laba dari ekuitas pemegang saham. Hasil perhitungan yang didapat adalah 151% atau (lebih dari 100%). Sehingga dapat kita nyatakan bahwa Perusahaan telah secara efisien menghasilkan laba bagi pemegang saham.

### 3. Metode PER atau Price Earnings Ratio

Rumus PER: Harga Saham / Earning Per Share (EPS)

Berikut adalah perhitungan PER nya:

- Harga Saham = Rp125 per saham
  - Jumlah Saham Beredar = 2.383.745.900 saham
  - Net Income (Laba Bersih) = Rp449.744.000.000
- Earning per Share (EPS) = Net Income (Laba Bersih) / Jumlah Saham Beredar
  - EPS = Rp449.744.000.000 / 2.383.745.900 = Rp189 per saham
  - PER = Harga Saham / EPS = 125 / 189 = 275

PER 275 berarti investor bersedia membayar Rp275 untuk setiap Rp1 laba yang dihasilkan oleh PT DCII. Bila lebih rendah, maka saham *undervalued* (murah) atau bila lebih tinggi maka saham *overvalued* (mahal).

Dari hasil perhitungan diatas, sangat jelas bahwa Saham PT DCII adalah overvalued. Untuk lebih presisinya perlu diperbandingkan dengan perusahaan yang memberikan pelayanan dan produk sejenis. Dalam hal ini yang dapat direkomendasikan adalah TelkomSigma, Alibaba atau BizNet. Selanjutnya kita akan menggunakan metode DCF (Discounted Cash Flow) untuk lebih menguatkan perhitungan nilai investasi dengan memperhitungkan nilai waktu uang (time value of money). Dengan menghitung DCF dari PT DCII, diharapkan dapat menentukan seberapa besar nilai Perusahaan saat ini berdasarkan pada proyeksi arus kas di masa yang akan datang. Langkah-langkahnya:

1. Estimasi arus kas masa depan (future cash flows)
2. WACC = Tingkat diskonto
3. Menghitung nilai sekarang arus kas (present value of cash flows)
4. Menghitung nilai terminal (terminal value)
5. Menghitung Nilai sekarang nilai terminal (Present value of Terminal Value)
6. Menghitung nilai Perusahaan (enterprise value)
7. Menghitung nilai ekuitas (equity value)
8. Menghitung nilai per saham (value per share)

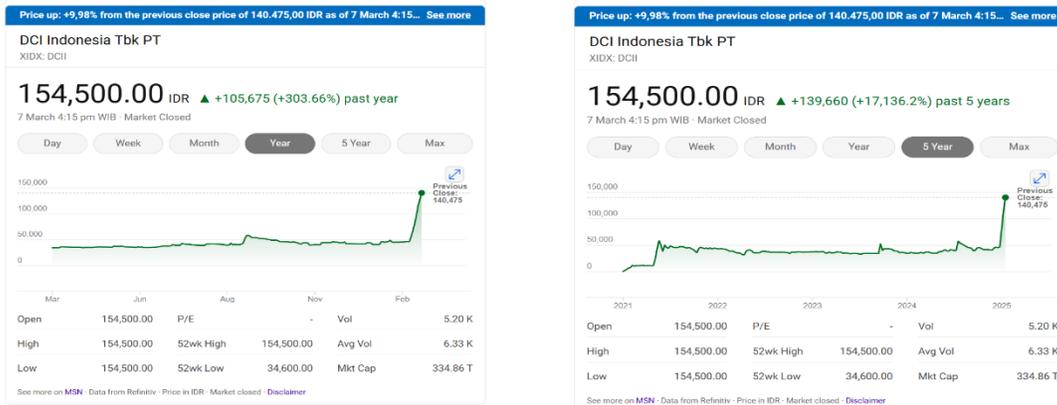
- Pengeluaran Modal = Rp0
  - Kas = Rp307.687.000.000
  - Hutang Bank = Rp234.127.000.000
  - Hutang Pajak = Rp17.280.000.000
  - Hutang Pihak Ketiga = Rp88.257.000.000
  - Hutang Berelasi = Rp49.000.000
  - Total Hutang = Rp339.713.000.000
- FCF = arus kas operasi – pengeluaran modal
  - WACC = ((Nilai pasar Ekuitas/Nilai pasar ekuitas + nilai pasar hutang) x Biaya ekuitas) + ((Nilai pasar hutang/Nilai Pasar Ekuitas + Nilai pasar hutang) x Biaya ekuitas x Biaya hutang x (1 - Tingkat Pajak))
  - PV = Arus Kas Bebas Pada Tahun ke t / (1+WACC)<sup>t</sup>
  - Terminal Value = (FCF<sub>n</sub> X (1+g)) / r - g
  - PV of Terminal Value = Terminal Value / (1+WACC)<sup>n</sup>
  - Enterprise Value =  $\sum_{t=1}^n (FCF_t / (1+WACC)^t) + \text{Terminal Value} / (1+WACC)^n$
  - Equity value = Enterprise Value – Hutang + Kas
  - Value per share = Equity Value / Jumlah saham beredar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa PT DCII memberikan keuntungan yang baik bagi pemegang saham. Hal ini ditunjukkan dari Earning per share dan ROE-nya yang sangat tinggi. Oleh karenanya disimpulkan bahwa membeli saham PT DCII adalah disarankan untuk para investor.

### Peluang Kinerja Usaha PT DCI Indonesia, Tbk. di Tahun 2025

Secara umum PT DCII dinilai akan memiliki peluang usaha yang sangat baik di tahun 2025. Hal ini terlihat dari kinerja di quarter pertama tahun 2025 yang meningkat melebihi dari performa tahun-tahun sebelumnya sejak PT DCII Go Public pada tahun 2021.

Gambar 2: Grafik Pergerakan Harga Saham PT DCII per 7 Maret 2025



Setelah memasuki era pasca Covid, urgensi untuk melakukan transformasi teknologi dan komunikasi tidaklah berkurang malah semakin besar. Perusahaan yang di era Covid menggantungkan usahanya kepada jaringan internet dan transaksi online banyak yang kembali ke pasar riil dan tatap muka. Namun kebutuhan untuk melakukan transformasi digital telah merajalela dan tidak akan memudar dalam satu dekade ke depan. Online ataupun tidak online, pasar saat ini membutuhkan dukungan infrastruktur data center yang reliable dan murah. Dengan skala bisnis yang telah dicapai oleh PT DCII saat ini, mereka dapat memenuhi permintaan pasar tersebut dan tidak banyak pesaing yang sudah memiliki kemampuan seperti DCII. Prediksi kinerja berdasarkan prospek pertumbuhan pasar pusat data dan posisi kompetitif PT DCII, perusahaan ini memiliki peluang besar untuk meningkatkan pendapatan dan laba bersih di tahun 2025. Faktor seperti loyalitas pelanggan, skala ekonomi, dan investasi berkelanjutan dalam teknologi akan menjadi kunci keberhasilan. Beberapa hal yang dapat didiskusikan lebih lanjut adalah di masa periode evaluasi dan Analisa ini sajakah (yaitu quarter pertama di tahun 2025), hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rekomendasi? Atau melainkan juga untuk beberapa masa ke depan?

Menurut penulis, walaupun kajian ini perlu dilakukan secara berkala per periode, namun kita juga harus mengakui bahwa kondisi positif didukung pula dengan hasil analisa pasar mengenai PT DCII yaitu prospektus katalis positif di tahun 2025 antara lain sebagai berikut:

1. **Pertumbuhan Ekonomi Digital:** Dengan meningkatnya pengguna internet dan adopsi e-commerce di Indonesia, permintaan layanan pusat data terus meningkat
2. **Dukungan Regulasi:** Kebijakan pemerintah yang mendorong pengelolaan data lokal akan terus menguntungkan perusahaan seperti PT DCII.
3. **Kemitraan Strategis:** PT DCII memiliki hubungan erat dengan pemain global di sektor *cloud computing*, yang dapat menarik pelanggan korporat baru.
4. **Investasi Infrastruktur:** Perluasan kapasitas pusat data yang direncanakan PT DCII di tahun-tahun mendatang akan memberikan margin keuntungan lebih besar.

Untuk tetap menjaga kesinambungan usaha dan prospek di masa depan, risiko-risiko yang harus dikelola oleh PT DCII antara lain adalah:

1. **Tekanan Kompetitif:** Pemain baru dengan dukungan internasional dapat meningkatkan persaingan harga
2. **Ketergantungan Infrastruktur:** Risiko gangguan pasokan listrik atau internet dapat memengaruhi kepercayaan pelanggan.
3. **Teknologi yang Cepat Berkembang:** PT DCII perlu terus berinovasi untuk menjaga relevansi dengan teknologi terkini.

#### IV. Conclusion

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa PT DCI Indonesia Tbk (PT DCII) memiliki posisi yang sangat strategis dalam industri pusat data di Indonesia, yang saat ini tengah mengalami pertumbuhan pesat seiring dengan akselerasi transformasi digital di berbagai sektor. Perusahaan berhasil memanfaatkan momentum pertumbuhan ekonomi digital nasional melalui pembangunan infrastruktur berskala besar serta kemitraan strategis

yang memperkuat daya saingnya. Hal ini menjadikan PT DCII sebagai pemimpin pasar (market leader) dalam industri data center, dengan pangsa pasar yang signifikan dan prospek bisnis yang solid di tahun 2024 hingga 2025. Namun demikian, dominasi ini tidak dapat dilepaskan dari potensi risiko yang harus dikelola secara hati-hati. Persaingan di industri data center menunjukkan tren peningkatan, dengan beberapa pemain besar seperti PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk melalui anak usahanya mulai mendekati posisi pasar PT DCII. Oleh karena itu, strategi penguatan keunggulan kompetitif, inovasi teknologi, serta mitigasi risiko infrastruktur dan operasional menjadi hal yang esensial untuk menjaga keberlanjutan pertumbuhan perusahaan.

Di sisi lain, lonjakan harga saham PT DCII yang signifikan pada kuartal pertama tahun 2025, yaitu hampir tiga kali lipat dari harga sebelumnya, mencerminkan optimisme pasar terhadap prospek perusahaan. Namun, kondisi ini juga perlu ditanggapi secara cermat oleh para investor. Pergerakan harga saham yang drastis berpotensi menciptakan volatilitas, sehingga analisis timing dalam pengambilan keputusan investasi menjadi sangat penting. Oleh karena itu, meskipun prospek fundamental perusahaan masih sangat baik, masyarakat dan investor perlu bersikap rasional, memperhatikan valuasi saham secara objektif, dan mempertimbangkan strategi investasi yang berorientasi pada jangka panjang.

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, baik untuk pihak internal perusahaan, investor, maupun untuk penelitian lanjutan di masa depan:

- Bagi Manajemen PT DCII, disarankan untuk terus memperkuat keunggulan kompetitif melalui inovasi teknologi dan ekspansi infrastruktur yang berkelanjutan. Mengingat dinamika pasar yang semakin kompetitif, perusahaan perlu mengantisipasi strategi pesaing serta memastikan keandalan layanan agar tetap menjadi pilihan utama dalam industri data center. Selain itu, transparansi dan keterbukaan informasi kepada publik dan investor juga perlu terus ditingkatkan untuk menjaga kepercayaan pasar.
- Bagi Investor, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih cermat dan strategis. Mengingat lonjakan harga saham yang signifikan di awal tahun 2025, investor disarankan untuk melakukan analisis fundamental dan teknikal secara berkala serta mempertimbangkan risiko pasar sebelum melakukan aksi beli atau jual. Perencanaan investasi jangka panjang akan lebih bijak dilakukan dibanding mengikuti tren jangka pendek yang volatile sama halnya dalam penelitian perlunya Kerjasama regulator dan konsumen dalam keberhasilan perbankan digital (Alwi et al., 2024)
- Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan membandingkan kinerja PT DCII dengan pesaing utama di industri data center seperti PT Telkom Indonesia Tbk atau perusahaan teknologi lainnya. Selain itu, penggunaan metode valuasi tambahan seperti DCF (Discounted Cash Flow) atau EVA (Economic Value Added) dapat memberikan hasil analisis yang lebih mendalam. Penelitian juga dapat dilengkapi dengan pendekatan kualitatif untuk memahami aspek strategis dan kebijakan manajerial perusahaan.

## References

- Alwi, M. N., Bahari, F., Turot, M., & Semmawi, R. (2024). Tantangan Dan Peluang Perbankan Digital : Studi Kasus Inovasi Keuangan Dan Transformasi Perbankan Universitas Mercu Buana , 2 Universitas Mitra Bangsa , 3 Universitas Victory Sorong , Universitas Methodist Indonesia , 5 Institut Agama Islam Negeri Manado. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 3(2), 2160–2177.
- Berger, A. N., & Mester, L. J. (2005). Erratum To “ Explaining The Dramatic Changes In Performance Of Us Banks : Technological Change , Deregulation , And Dynamic Changes In Competition .” *Journal Of Financial Intermediations*, 14, 278–279. <https://doi.org/10.1016/j.jfi.2005.01.001>
- Jit, S., Liaqat, K., Kabir, A. M., & Al, H. (2021). Adoption Of Digital Banking Channels In An Emerging Economy : Exploring The Role Of In - Branch Efforts. *Journal Of Financial Services Marketing*, 26(2), 107–121. <https://doi.org/10.1057/S41264-020-00082-W>
- Julito, K. A., & Maimunah, L. (2025). Pengaruh Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pergerakan Laba Sebagai Pemoderasi. *Journal Akuntansi Manajerial*, 10(01), 55–66.
- Julito, K. A., & Ramadani, I. (2024). Pengaruh Kenaikan Pajak Pertambahan Nilai Dan Digital Marketing Terhadap Keputusan Pembelian Di Generasi Z Dalam Transaksi E- Commerce Sebagai Pemoderasi. *Media Akuntansi Perpajakan*, 9(1), 28–40.
- Julito, K., & Ticoalu, R. (2023). Firm Value The Moderating Role Of Risk Management: Growth, Size, Age, And

- Profitability. *In Proceedings Of The 3rd Internasional Seminar And Call For Paper Scitpress*, 87–98. <https://doi.org/10.5220/0011976600003582>
- Permatasari, S. S., Chen, H. J., & Julito, K. A. (2025). Analysis And Comparing The Effect Of Financial Ratios On Stock Returns Of Automotive And Components Companies Listed In Indonesia Stock Exchange And. *Journal Akuntansi Manajerial*, 10(01), 118–124.
- Pratiwi, E. D. (2024). Pengaruh Digital Banking, Fintech Payment, Dan Fintech Lending Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional Tahun 2018-2022 (Studi Pada Otoritas Jasa Keuangan). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 2(1), 51–58.
- Windsari, N. A., Kusumawati, N., Larasati, N., & Amelia, R. P. (2022). Digital-Only Banking Experience: Insights From Gen Y And Gen Z. *Journal Of Innovation & Knowledge*, 7(2), 100170. <https://doi.org/10.1016/J.Jik.2022.100170>
- Yulia Ruwatie, M. S. (2025). Implementasi Buku Besar Berbasis Web Sebagai Penunjang Sistem. *Akademik: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 5(3), 1779–1787.